

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras merupakan salah satu komoditi pangan yang memiliki peran strategis baik dari sisi produsen maupun konsumen. Dari sisi produsen diketahui produksi padi nasional pada tahun 2012 mencapai 68,59 juta ton setara dengan 41,16 juta ton beras. Selain itu, dari sisi konsumen diketahui bahwa konsumsi beras rata-rata penduduk Indonesia mencapai 139 kg per kapita pertahun. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara lainnya, seperti Thailand dan Malaysia. Rata-rata konsumsi beras di Thailand adalah 103 kg per kapita pertahun dan Malaysia hanya 77 kg per kapita pertahun (USDA, 2012).

Sistem agribisnis beras melibatkan sejumlah subsistem, mulai dari subsistem penyedia input sampai dengan subsistem pemasaran. Industri penggilingan padi merupakan salah satu subsistem agribisnis yang berperan penting mengolah gabah sebagai input menjadi beras dan side product lainnya. Sebagai industri perantara maka industri penggilingan padi berperan penting sebagai mata rantai suplai beras nasional. Berdasarkan tipenya maka usaha penggilingan padi dapat digolongkan kepada tiga tipe yaitu maklon, non maklon, dan gabungan.

Istilah lain yang digunakan oleh Hisman (2020) adalah *rice milling commercial* untuk usaha penggilingan padi dengan tipe maklon dan *service mills* untuk usaha penggilingan padi dengan tipe non maklon. Usaha penggilingan padi tipe maklon adalah usaha penggilingan padi yang menyediakan jasa penggilingan padi bagi petani maupun pedagang pengumpul. Penggilingan padi tipe non maklon

adalah usaha dimana pengusaha penggilingan menggunakan mesin penggilingan untuk mengolah gabah miliknya sendiri. Oleh sebab itu, pengusaha penggilingan padi biasanya juga melakukan jual beli gabah dan beras.

Padi merupakan bahan pokok bagi penduduk Indonesia dan merupakan komoditas pangan unggulan kecamatan sugio kabupaten lamongan . Potensi sektor pertanian di kecamatan sugio kabupaten lamongan sektor tanam pangan dengan padi dengan sebagai komoditas andalan telah banyak di akui secara nasional. Segala potensi dan keunggulan tersebut kabupaten lamongan di kenal sebagai salahsatu sentra produksi utama pengembangan tanaman padi. Dengan capaian produksi padi dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan.

Sejalan dengan produksi padi yang melimpah maka pertumbuhan industry penggilingan padi terus meningkat salahsatu kecamatan di kabupaten lamongan yang memiliki usaha penggilingan padi adalah kecamatan sugio banyak usaha penggilingan padi berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat akan tetapi disini lain juga memiliki dampak negative karna belum adanya pemanfaatan hasil samping penggilingan padi. Meskipun begitu jasa penggilingan padi dinilai masyarakat cukup menguntungkan dan telah menjadi primadona dalam usaha penyedia usaha pengupasan padi menjadi beras (Djajadiningrat *et al*, 2020).

Pengupasan padi menjadi beras atau penggilingan padi merupakan salah satu tahapan dalam proses mendapatkan konversi padi menjadi beras atau suatu proses pelepasan sekam (kulit padi) menjadi beras. Adanya usaha pengupasan padi menjadi beras ini membeli padi dari masyarakat yang ingin menjual hasil panenanya khususnya di desa sugio kabupaten lamongan yang inin menjual padinya.

Kabupaten lamongan mempunyai potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian dilihat dari besarnya kontribusi terhadap pembangunan daerah. Sebagai salah satu sektor strategis, pembangunan pertanian diarahkan pada pengembangan usaha untuk mendukung agroindustri dan agribisnis dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang mampu berkompetisi pada pasar global kabupaten lamongan merupakan salah satu wilayah sentra produksi beras di Provinsi jawa timur. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan, dengan luasan lahan panen **154.204 Ha**, Pada dasarnya persebaran produksi tanaman pangan jenis padi di wilayah Kabupaten lamongan tersebar secara merata diseluruh wilayah, dimana semua wilayah kecamatan memiliki areal persawahan yang produktif dengansumber pengairan dari irigasi teknis.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi di Kecamatan Sugio

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-Rata Produksi (ton/ha)
2018	9.186	51.625	5.619
2019	9.275	53.461	5.763
2020	9.605	60.592	6.308
2021	9.449	59.037	6.247
2022	9.185	57.562	6.266

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2022.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Naik turunnya produksi padi di Kecamatan Sugio tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal

sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu. mengalami produksi yang meningkat dengan jumlah produksi 60.592 ton dengan rata-rata produksi 6.308 ton/ha namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan. Maka dengan adanya penggilingan padi di desa sugio sangat membantu masyarakat dalam menjual hasil panenya di UD. ANIS PUTRA.

Penggilingan padi UD. ANIS PUTRA kini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Para petani di Kecamatan Sugio lebih memilih penggilingan padi UD. ANIS PUTRA Untuk menjual hasil pertaniannya, Dengan adanya penggilingan padi ini petani tidak perlu lagi bersusah payah menjemur padinya Petani cukup menjual hasil sawah kepada penggilingan padi. Usaha penggilingan padi tercipta karena adanya inisiatif dari masyarakat agar memudahkan para petani untuk mengolah hasil pertaniannya. Pengguna usaha penggilingan padi ini adalah masyarakat lapisan menengah ke bawah yang ingin menekan biaya pengeluaran produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang lain.

Pendapatan penggilingan padi UD. ANIS PUTRA banyak hal yang mempengaruhi sehingga pendapatannya tidak konstan/berubah-ubah, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha penggilingan padi UD. ANIS PUTRA di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, yaitu: modal, tenaga kerja, pengalaman usaha, jumlah Gabah Kering Giling (GKG) dan umur pemilik atau pengelola usaha penggilingan padi. Jumlah GKG (Gabah Kering Giling) dan tenaga kerja usaha penggilingan padi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha penggilingan padi.

Berdasarkan penjabaran fenomena serta latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema Pendapatan usaha penggilingan padi dengan judul penelitian “Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penggilingan padi di UD Anis Putra Kecamatan Sugio, Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dikemukakan masalah yang ingin disampaikan, yaitu: “Bagaimana Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi UD. Anis Putra di Kecamatan Sugio kabupaten Lamongan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana analisa factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi UD. Anis Putra di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, dapat memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi UD. ANIS PUTRA di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan
2. Bagi UD.Anis Putra, dapat dijadikan sebagai informasi tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan UD. ANIS PUTRA di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

3. Dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa lain dalam pembuatan laporan serta bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.